

---

## Pada Masa Khalifah Umar Bin Khatab : Kemajuan Islam Sebagai Kekuatan Politik

---

Rohadi, Muhammad Fitriyadi

UIN SUSKA Riau, rohadianambas@gmail.com, Muhammad.fitriyadi@uin-suska.ac.id

---

### Abstract

This research aims to analyze the period of Caliph Umar Bin Khatab: the progress of Islam as a political force. type of research literature study. Data collection with documentation. Analysis with SLR. Umar Bin Khattab was one of the intelligent companions of the Prophet, who had concrete implications when he was appointed second caliph. Umar understands that legal verses are not textual but makes contextualization efforts in understanding Islamic teachings and taking essential meanings that focus on the maslahah aspect. Many policies resulting from ijtihad during his leadership were considered controversial, especially in the legal field. In the field of government, Umar was a reformer and pioneer in aspects of management and administration who became a source of inspiration for the government systems of Muslims and nations in the world.

---

### Keywords

Progress of Islam, politics, Umar bin Khattab

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan islam merupakan suatu hal yang paling pokok yang harus di penuhi oleh setiap individu, golongan bahkan negara. Karena dengan pendidikan tersebut seorang bisa lebih maju, dengan pendidikan tersebut suatu kelompok atau golongan dapat dikatakan sebagai golongan yang berkualitas, tidak hanya kuantitas saja dan dengan pendidikan suatu negara akan terlihat dominan di mata dunia. Terselenggaraannya pendidikan secara baik akan membawa dampak terhadap pemahaman dan pengalaman sjaran agama. Al-qur'an dan Hadits merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam khususnya pendidikan agama yang di harapkan dapat memberikan petunjuk dan membimbing manusia kejalan yang lurus sesuai dengan fitrahnya. Maka dari itu pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu manusia(Akbar et al., 2024).

Cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam sejak zaman nabi Muhammad Saw sampai sekarang. Pendidikan islam mulai dilaksanakan Rosulullah setelah mendapat perintah dari Allah melalui firmanNya Qs. 74: 1-7, langkah awal yang ditempuh oleh nabi adalah menyeru keluarganya, sahabat-shabatnya, tetangga dan masyarakat luas. Pada masa nabi, negara islam meliputi seluruh jazirah arab dan pendidikan islam berpusat di Madinah, setelah Rosulullah wafat kekuasaan pmerintahan islam dipegang oleh



Khulafaurrasyidin dan wilayah islam telah meluas sampai di luar jazirah arab. Para khalifah ini memusatkan perhatiannya pada pendidikan, syiarnya agama dan kokohnya agama islam(Basri et al., 2024).

## 2. METHODS

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara sistematis(Samsudin & Iffah, 2021).

## 3. FINDINGS AND DISCUSSION

Pada masa kekolifahan Umar Bin Khattab banyak mengalami kemajuan-kemajuan islam diantaranya :

1. Kemajuan di bidang perluasan wilayah islam antara lain : Ekspedisi ke persia, di bawah pimpinan panglima Sa'ad bin Abi Waqas dengan semangat iman dan jihad walaupun pasukannya sedikit di banding dengan musuhnya umat islam berhasil memenangkan pertempuran dan menguasai persia. Ekspedisi ke Romawi, pada tahun 13 H umat islam walaupun tentara sedikit berhasil menguasai Romawi. Ekspedisi ke Mesir,jendral Amru Bin Ash berhasil menguasai seluruh wilayah mesir pada th ke 20 H/ 640 M. Walaupun di dukung pasukan yang sedikit.

2. Kemajuan di bidang kenegaraan, Kholifah Umar Bin Khattab adalah sumber dari beberapa tatanan administrasi pemerintahan, umar lah yang memulai mengatur sistem pemerintahan islam. Baik itu maslah politik, demokrasi, administras dan pembagian daerah serta peraturan-peraturan hubungan antara pusat pemerintahan dengan daerah-daerah. Umar juga sangatbmemberi perhatian.

3. Pada jiwa demokrasi baik dalam kalangan rakyat pemerintahan. Umar selalu mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh baik dari Muhajirin dan Anshar dengan rakyat dan administrator Negara untuk memecahkan masalah-masalah umum dan kenegaraan. Kholifah Umar meletakkan prinsip-prinsip demokratis dalam pemerintahannya dengan membangun jaringan sipil yang sempurna

Dia sendiri pernah mengucapkan bahwa

“tidak ada kebaikan pada suatu urusan yang di putuskan tidak berdasarkan musyawarah”. Hal ini menunjukkan bahwa Umar bukanlah orang yang otoriter dalam memutuskan dalam segala sesuatu terutama yang berkaitan kepentingan orang banyak. Umar membentuk majlis permusyawaratan yang bertugas memutuskan masalah-masalah umum dan kenegaraan. Dia menempatkan dirinya sebagai kepala operasional atau kepala Negara dengan membentuk berbagai organisasi di bawahnya antara lain :

a) Bidang organisasi politik pemerintahan

1. Al Khilafah, jabatan kepala Negara
2. Al-Wizarat, jabatan setingkat Menteri
3. Al-Kitabaat, sekretaris Negara

b) Bidang Administrasi Negara

- 1) Membentuk Departemen (Lembaga Tinggi Negara)

- ⊙ Diwan al-Jundi: Badan Pertahanan keamanan
- ⊙ Diwan al-Kharaj: badan Keuangan(Baitul Mal)
- ⊙ Diwan al-Qhada: Departemen Kehakiman(Tabri & Masyudi, 2023)

2) Membentuk administrasi pemerintahan dalam negeri antara lain membagi 8 propinsi: Madinah, Makkah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kuffah, Mesir, dan Palistina dengan sistem administrasi yaitu pelimpahan wewenang dan otonomi kepada kepala pemerintah daerah yang di sebut Amir.

Bidang kemiliteran : Terdiri dari pasukan kavaleri, pasukan infanteri, pasukan inteljen(pengintai), pelayanan militer. Membentuk armada laut dan menempatkan daerah-daerah kota garis depan.

4. Bidang Sosial Kemasyarakatan

a) Mengadakan Hisbah( pengawasan terhadap pasar) dengan pengontrolan terhadap timbangan dan takaran serta pengawasan kebersihan.

b) Menetapkan tata tertib moral , sosial dan cultural yang bercirikan islam termasuk menetapkan penggunaan kalender hijriyah.

c) Mendirikan Baitul Mal .

d) Menciptakan Tahun Hijriah.

5. Bidang hukum

a) Menegakkan hukum potong tangan bagi pencuri (Al Maidah ayat 38) tetapi Umar tidak melakukannya kasus pencuri baitul mal . ada satu riwayat yang menyebutkan bahwa ada seorang laki-laki yang mencuri baitul mal kemudian Said bin Abi Waqqos mengirim berita kepada Umar. Dalam balasannya Umar memerintahkan agar pencuri tersebut tidak dikenakan hukum potong tangan karena bagi Umar ia mempunyai hak terhadap baitul mal, dan lain-lain

b) Hukum bagi orang yang mabuk .

Umar menetapkan 80 kali cambukan meskipun sebelumnya sudah ditetapkan bahwa hukum mabuk di cambuk 40 kali. Kebijakan Umar ini didasarkan pada bahwa mabuk adalah analog atau seringkali berujung pada menuduh secara tidak benar (memfitnah) orang berzina, dimana Al Qur'an telah menetapkan hukumannya 80 kali cambukan. Umar orang pertama memaksakan hukum baru ini bagi orang yang mabuk.

c. Pengharaman Nikah Mut'ah

Umar bin al-Khattab dalam mengharamkan nikah mut'ah mempunyai landasan dari beberapa hadis, sebagai berikut ;

Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya dari Salamah, dia berkata 'Rasulullah SAW membolehkan nikah mut'ah pada perang Authas sebanyak tiga kali, kemudian melarangnya. (HR. Muslim)

Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya dari Subrah al-Jahni, bahwa dia sedang bersama Rasulullah, kemudian beliau bersabda " sesungguhnya dulu aku pernah mengizinkan kalian untuk melakukan nikah mut'ah. Sekarang Allah telah mengharamkannya sampai hari kiamat. Siapa yang masih bersamanya wanita yang di nikahi secara mut'ah, maka biarkanlah jalannya. Jangan kalian mengambil apa yang telah kalian berikan kepada mereka (HR. Muslim).

Umar Bin al-Khattab mengharamkan nikah mut'ah tidak hanya berdasarkan pada pendapatnya pribadi, tetapi dia mengikuti

Rasulullah. Beliau mengharamkan nikah mut'ah untuk selamanya pada waktu pembebasan kota Mekah, yaitu 8 hijriah. (Rachman & Widodo, 2023)

C. Sistem Pendidikan Pada Masa Umar Bin al-Khattab

1. Tenaga Pendidik

Umar bin al-Khattab adalah seorang tokoh dari kalangan pria sejati. Rasulullah SAW mengenalnya di lembah-lembah dan di jalan-jalan Mekah. Beliau berangan-

angan, kiranya Allah membukakan qalbunya untuk menerima Islam. Beliau memanjatkan permintaan kepada Allah Swt seperti berikut: “Ya Allah kuatkanlah Islam dengan salah satu Umar.” (HR. Tirmidzi). Akhirnya Umar pun masuk Islam berkat do’a Rosulullah. Setelah Umar masuk Islam ekspansi Islam pada masa Umar bin Khatab mencapai hasil yang gemilang, yang meliputi semenanjung Arabia, Palestina, Syiria, Irak, Persia dan Mesir.

Dengan meluasnya wilayah Islam sampai keluar Jazirah Arab, penguasa memikirkan pendidikan Islam di daerah-daerah yang berbeda kebudayaannya dengan Islam. Untuk itu Umar memeritahkan beberapa panglima perangnya agar jika berhasil menguasai suatu kota, hendaknya mendirikan masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan. Berkaitan dengan itu Khalifah Umar mengangkat dan menunjuk guru-guru untuk tiap-tiap daerah yang ditaklukan, yang mengajarkan isi Al-qur’an dan ajaran Islam kepada penduduk yang baru masuk Islam.

Adapun pengajar pada masa Umar ialah Abu Musa Al-asy’ari gubernur Bashrah adalah seorang Fuqoha, ahli hadits dan Al-qur’an. Ibnu Mas’ud di kirim ke Kufah sebagai guru, ia adalah ahli tafsir dan fiqh, juga periwayat hadts. Muadz bin Jabbal mengajar di Palestina, ‘Ubadah di Hims dan Abu Darda di kirim ke Damaskus untuk mengajarkan ilmu agama dan Al-qur’an. Sedangkan Amru bin Ash seorang panglima dari Khalifah Umar berhasil menguasai Mesir, ia adalah seorang yang memiliki keahlian dalam hadits, terkenal sebagai pencatat hadits Nabi. Sedangkan di Madinah yang merupakan gudangnya ulama, seperti Umar sendiri adalah seorang yang memiliki keberanian dan kecakapan dalam melakukan ijtihad. Abdullah bin Umar adalah pengumpul hadits. Ibnu Abbas seorang ahli tafsir Al-qur’an dan ilmu faraid. Ali sebagai ahli hukum juga tafsir, Zaid bin Tsabit sebagai ahli Al-qur’an serta ilmu faraid.

## 2. Peserta Didik

Peserta didik pada zaman Umar terdiri dari masyarakat Mekah dan Madinah. Namun, yang khusus mendalami dan mengkaji pengetahuan keagamaan hingga mahir, alim dan mendalam penguasaannya di bidang ilmu agama jumlahnya masih terbatas. Sasaran pendidikan dalam arti umum, yakni membentuk sikap mental kegamaan adlah seluruh umat Islam yang ada di Mekah dan Madinah. Adapun sasaran pendidikan Islam dalam arti khusus yakni membentuk ahli ilmu agama, sebagian kecil dari kalangan tabi’in yang selanjutnya menjadi ulama(Gultom, 2022).

## 3. Materi Pendidikan

Materi pendidikan yang diajarkan adalah materi yang berkaitan dengan keagamaan yakni Al-qur'an, hadits, hukum Islam, kemasyarakatan, kenegaraan, pertahanan, keamanan dan kesejahteraan. Dengan meluasnya kekuasaan Islam, mendorong kegiatan pendidikan Islam bertambah besar karena mereka yang baru menganut Islam ingin menimba ilmu keagamaan dari sahabat-sahabat yang menerima langsung dari Rasulullah, khususnya menyangkut hadits nabi sebagai salah satu sumber agama yang belum terbukukan dan hanya ada dalam ingatan para sahabat dan sebagai alat bantu untuk menafsirkan Al-qur'an.

Selain itu pengajaran bahasa arab juga sudah ada, ada pula yang mengajarkan belajar membaca, menulis serta menghafal Al-qur'an, serta belajar pokok-pokok agama Islam, seperti cara berwudhu, sholat, puasa dan sebagainya. Umar bin Khatab juga mengintruksikan kepada penduduknya untuk diajarkan kepada anak-anak seperti berenang, berkuda, memanah, membaca syair-syair dan peribahasa.

Dengan demikian pengajaran rendah mulai masuk dalam Islam adalah antara gerak dan membaca syair-syair mudah, serta peribahasa. Sebelum itu hanya membaca Alqur'an saja. Adapun ilmu-ilmu yang diajarkan pada tingkat menengah terdiri dari Al-qur'an dan tafsirnya, Hadits dan Fiqh (Tasyri)(Mas'ud, 2014).

#### 4. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada pada zaman Umar bin Khatab, tidak berbeda dengan masa Nabi dan Abu Bakar, yaitu Kutab, Masjid, Suffah dan Madrasah.

##### a) Kuttab

Kuttab sebagai lembaga pendidikan terendah yang di dalamnya mengajarkan kepada anak-anak dalam hal membaca dan menulis, serta sedikit pengetahuan-pengetahuan agama.

##### b) Masjid

Masjid sebagai pusat pendidikan umat Islam yang telah mukallaf pada masa permulaan Islam belum terdapat sekolah formal seperti yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan kependidikan pada masa Khalifah Umar bin Khatab tidak jauh dengan Nabi Saw. Namun, terdapat beberapa perkembangan daerah lebih maju sesuai dengan situasi dan kondisinya, tapi perkembangan itu tidak melunturkan dasar-dasar pendidik yang dilaksanakan pada masa Nabi Saw(Zainudin, 2015).

##### c) Madrasah

☉ Madrasah di Mekah. Guru yang pertama mengajar di Mekah, setelah penduduk Mekah takluk ialah Muadz bin Jabbal yang mengajarkan Al-qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengan halal dan haramnya perbuatan. Sedangkan melalui Abdullah bin Abbas pembangunan madrasah Mekah diperluas, sehingga termasyhur seluruh negara Islam.

☉ Madrasah di Madinah. Madrasah di Madinah lebih termasyhur dan lebih dalam ilmunya, karena disanalah tempat para sahabat besar mengajarkan ilmunya yaitu Abu Bakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Tsabit serta Abdullah bin Umar.

☉ Madrasah di Bashrah. Ulama dan para sahabat yang termasyhur di Bashrah antara lain Abu Musa Al-asy'ari dan Anas bin Malik. Abu Musa Al-asy'ari adalah ahli fiqh dan ahli hadits, serta ahli Al-qur'an. Sedangkan Anas bin Malik lebih termasyhur dalam Hadits. Madrasah di Bashrah juga melahirkan Hasan al-Bashry dan Ibnu Sirin.

☉ Madrasah di Kuffah. Ulama dan para sahabat yang tinggal di Kuffah ialah Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Mas'ud. Ali mengajarkan urusan politik dan peperangan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan Ibnu Mas'ud adalah mengajarkan Al-qur'an dan ilmu agama seperti tafsir, fiqh dan Hadits.

☉ Madrasah di Damaskus. Setelah Syam (syiria) menjadi bagian dari sistem kekhilafahan di Madinah dan penduduknya banyak yang memeluk agama Islam, maka Khalifah Umar mengirim Muadz bin Jabbal, Ubadah dan Abu Darda. Mereka mengajarkan Al-qur'an dan

Ilmu-ilmu agama di negeri Syam pada tiga tempat, yaitu Abu Darda di Damaskus, Muadz bin Jabbal di Palestina dan Ubadah di Hims.

☉ Madrasah di Fostat (Mesir). Setelah Mesir menjadi bagian dari sistem kekhilafahan di Madinah dan penduduknya banyak yang memeluk agama Islam, Mesir menjadi pusat ilmu-ilmu agama. Ulama mula-mula mendirikan madrasah di Mesir ialah Abdullah bin 'Amr bin Ash di Fostat (mesir lama)(Munawaroh & Kosim, 2021).

#### 4. CONCLUSION

Umar Bin Khattab adalah salah satu sosok sahabat nabi yang cerdas, implikasi yang konkrit, saat diangkat menjadi khalifah kedua. Umar memahami ayat-ayat hokum tidak tekstual namun melakukan upaya kontekstualisasi dalam memahami ajaran islam dan mengambil makna esensial yang menitikberatkan pada aspek masalah. Banyak kebijakan dari hasil ijtihad pada masa kepemimpinannya yang dianggap kontroversial terutama pada bidang hokum.

Bidang pemerintahan Umar adalah sosok pembaharu dan pelopor dalam aspek manajemen dan administrasi yang menjadi sumber inspirasi bagi sistim pemerintahan umat islam dan bangsa di dunia ini.

## 5. REFERENCES

- Akbar, A., Lubis, J. M., Sumitro, D., Hambali, L., & Tobing, D. (2024). Sejarah Perkembangan Hukum Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4458–4467.
- Basri, M., Salsabila, D., & Siregar, F. R. S. (2024). Masa Kemajuan Islam (650-1000 Masehi). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12).
- Gultom, A. N. (2022). Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2).
- Mas'ud, S. (2014). *sejarah peradaban Islam*.
- Munawaroh, N., & Kosim, M. (2021). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2), 78–89.
- Rachman, U., & Widodo, A. (2023). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 250–259.
- Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2021). Telaah Proses Suksesi Khilafah pada Materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Kelas X Madrasah Aliyah. *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 31–38.
- Tabri, M., & Masyudi, F. (2023). Perkembangan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 626–637.
- Zainudin, E. (2015). Peradaban Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).